Menolak Dalil Istikharah dari Sekte Al-Yamani

<"xml encoding="UTF-8?>

Sederet usaha dan upaya telah dikerahkan oleh Ahmad al-Hasan Bashri, dengan mencomot beberapa riwayat yang di matanya, dapat mendukung klaim-klaimnya, salah satunya menjadi .klaim sebagai Al-Mahdi dan keturunan Nabi Saw

Berhadapan dengan klaim-klaim dan dalil-dalilnya, kami telah mencoba mematahkannya di dalam rentetan tulisan sebelumnya, sebab di mata kami upaya yang ia lakukan bertentangan .dengan literatur yang ada bahkan akal sehat

Dan salah satu senjata yang ia andalkan untuk membuktikan kalau dirinya sebagai Al-Mahdi atau washi Rasulullah Saw., ia memanfaatkan metode istikharah dengan al-Quran sebagai .dalil, seperti yang dijelaskan di tulisan sebelumnya

Mulanya, Ahmad Al-Hasan Bashri mengutip sebuah riwayat dari Imam Husain terkait .istikharah ini, yang penggalan riwayatnya berbunyi sebagai berikut

Seorang lelaki datang menghadap Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib, lalu berkata, “Beritahulah saya tentang seorang Mahdi…” Amirul Mukminin berkata, “Ya Allah, jadikanlah pengutusannya sebagai bentuk pengeluaran dari kegundahan, dan berwasilahkan dia, ”…kumpulkanlah persatuan umat

Jika Allah mengutamakan kebaikan darimu, rencanakanlah dan janganlah berbelok darinya,…“ [jika kamu menyetujuinya, dan janganlah kamu melampauinya jika kamu terhidayahi…”[1

maka, jika) فإنْ خار الله لك فاعزم Dari riwayat di atas, Ahmad al-Hasan menggunakan kalimat Allah mengutamakan/meminta kebaikan untukmu, maka rencanakanlah) yang dijadikannya sebagai alasan untuk istikharah dengan al-Quran sekaligus menjadi bukti baginya untuk .menetapkan sebagai washi Rasulullah Saw

Di dalam tulisan kali ini, setidaknya ada dua jawaban untuk meluruskan kalaim Ahmad al- .Hasan

Pertama, bahwa kalimat yang di atas tidak ada sangkut pautnya dengan istikharah dengan al-Quran. Dan hal itu bermakna keinginan Allah terhadap kebaikan para hambanya. Bukan

.meminta kebaikan seorang hamba kepada Allah

menurut kamus Lisanul Arabi tidak bermakna istikharah dan tidak pula خا ر Kedua, kata [bermakna meminta kebaikan. Arti sesungguhny adalah memberikan kebaikan. [2

Dari dua jawaban di atas, kita bisa memahami bahwa Ahmad al-Hasan agaknya salah memahami riwayat yang ia kutip dan dijadikannya sebagai pegangan untuk membuktikan .dirinya sebagai washi melalui istikharah dengan al-Quran

Al-Gaibah Nu'mani, Muhammad bin Ibrahim, hal. 221-222 [1]

Lisanul Arab, jil 4, hal. 267, Majma' Al-Baharain, jil. 3, hal. 297, Al-Khamus Al-Muhith, jil. 2, [2] .hal. 550